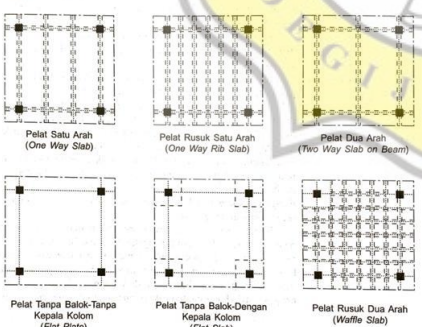


- d. Memenuhi persyaratan bagi ketahanan terhadap api.
- e. Memungkinkan bagi kesinambungan pekerjaan konstruksi, jika pelaksanaan pembangunannya membutuhkan waktu yang panjang.
- f. Dapat mengurangi penggunaan alat bantu pekerjaan dalam pembuatan pelat lantai (peracah - steiger).

Sistem struktur lantai biasanya merupakan kombinasi dari pelat dengan balok induk (*girder*) atau anak balok (*beam*) atau rusuk (*rib* atau *joist*), yang kebalikannya tergantung pada bentang, beban, dan kondisi tumpuannya (Gambar 3.2).



GAMBAR 3.2 Struktur Lantai

Pelat satu arah (*one way slab*) ditumpu oleh balok anak yang ditempatkan sejajar satu dengan lainnya, dan perhitungan pelat dapat dianggap sebagai balok tipis yang ditumpu oleh banyak tumpuan.

Pelat rusuk satu arah (*one way rib/foist slab*) ditumpu oleh rusuk, anak balok yang jarak satu dengan lainnya sangat berdekatan, sehingga secara visual hampir sama dengan pelat satu arah.

Pelat yang keempat sisinya ditumpu oleh balok dengan perbandingan $I_x/I_y \leq 2$, disebut pelat dua arah, sehingga perhitungan pelat perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan dua arah, biasanya dengan menggunakan tabel tertentu (lihat Tabel 3.11).

Dua jenis berikutnya adalah pelat dua arah yang tidak ditumpu oleh balok, tetapi langsung oleh kolom. Jenis pertama, pelat lantai ditumpu langsung oleh kolom tanpa penebalan di sekeliling kolom (*drop panel*) dan/atau kepala kolom (*column capital*), sehingga beban vertikal langsung dipikul oleh kolom dari segala arah (*flat plate*). Sedangkan pada jenis kedua, pada puncak kolom terdapat penebalan pelat lantai dan/atau kepala kolom (*flat slab*), sehingga dapat memikul gaya geser atau momen lentur yang lebih besar.

Pelat wafel adalah pelat dua arah yang ditumpu oleh rusuk dua arah. Pelat ini memberikan kekakuan yang cukup besar, sehingga dapat memikul beban vertikal dan dapat digunakan untuk bentang lantai yang besar.

3.3. SISTEM PENAHAN GAYA LATERAL

Hal yang penting pada struktur bangunan tinggi adalah stabilitas dan kemampuan untuk menahan gaya lateral, baik yang disebabkan oleh angin atau gempa bumi. Beban angin lebih terkait pada dimensi ketinggian bangunan, sedang beban gempa lebih terkait pada massa bangunan.

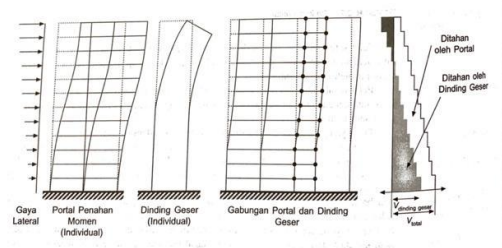
Kolom pada bangunan tinggi perlu diperkokoh dengan sistem penguat untuk dapat menahan gaya lateral, agar deformasi yang terjadi akibat gaya horizontal tidak melampaui ketahanan yang diyaratkan (*P-D Effect*).

Penguat gaya lateral yang lazim digunakan adalah portal penahan momen, dinding geser atau rangka penguat (lihat Gambar 3.1).

Portal penahan momen terdiri dari komponen (subsistem) horizontal berupa balok dan komponen portal vertikal bergantung pada dimensi balok dan kolom, serta proporsional *joist*). Kekakuan portal tergantung pada dimensi balok dan kolom, serta proporsional *joist*.

Dinding geser (*shear wall*) didefinisikan sebagai komponen struktur vertikal yang relatif sangat kaku. Dinding geser pada umumnya hanya boleh mempunyai bukaan sedikit (sekitar 5%) agar tidak mengurangi kekakuannya. Fungsi dinding geser berubah menjadi dinding menahan beban (*bearing wall*), jika dinding geser menerima beban tegak lurus dinding geser.

Rangka penguat (*braced frame*) terdiri dari balok dan kolom yang ditambahkan penguat diagonal. Adanya penguat diagonal ini akan berpengaruh pada fleksibilitas perpanjangan/perpendekan lantai di mana penguat tersebut ditempatkan. Rangka penguat banyak digunakan pada bangunan tinggi yang menggunakan struktur baja. Jenis rangka penguat yang sering digunakan, di antaranya adalah penguat diagonal tunggal/pada penguat yang sering digunakan, di antaranya adalah penguat diagonal tunggal/pada penguat "K" (horizontal/vertikal), atau rangka penguat eksentris (lihat Gambar 3.3).



GAMBAR 3.3 Perilaku Sistem Gabungan Penahan Gaya Lateral

LAMPIRAN

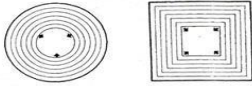
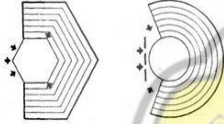

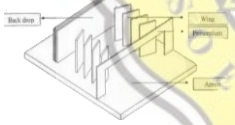
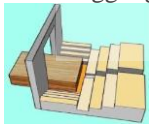
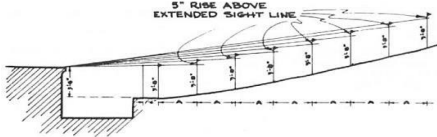
Lampiran 1: Analisa pemilihan Lokasi

		TAPAK 1		TAPAK 2	
Parameter	Kriteria Tapak yang Dibutuhkan	Eksisting Tapak	Skor	Eksisting Tapak	Skor
KAWASAN	Terletak di daerah pusat kota	Terletak di pusat kota	100	Terletak di pusat pengembangan kota	100
	Dekat dengan daerah kebudayaan dan pendidikan	Dekat dengan daerah kebudayaan dan pendidikan	80	Dekat dengan daerah kebudayaan dan pendidikan	90
	Berada di jalan utama	Berada di Jalan Arteri Primer	100	Berada di Jalan Kolekter Sekunder	50
	Kawasan dengan mobilitas individu tinggi	Kawasan dengan mobilitas individu tinggi	100	Kawasan dengan mobilitas individu tinggi	100
	Terletak di kawasan urban	Terletak di kawasan urban	100	Terletak di kawasan urban	100
LOKASI	Dekat dengan daerah kota, budaya, dan sekolahan	Berada di daerah kota, dan terdapat fungsi bangunan budaya dan pendidikan	80	Berada di daerah kota, dan terdapat fungsi bangunan budaya dan pendidikan	80
	Berada di jalan utama	Berada di Jalan Arteri Primer	100	Berada di Jalan Arteri Sekunder	80
TAPAK	Tanah stabil, keras	Tanah gambut	0	Tanah gambut	0
	Sanitasi lingkungan baik	Sanitasi lingkungan baik	100	Sanitasi lingkungan baik	100
	Vegetasi alami yang ada cukup banyak	Vegetasi alami kurang karena berada di pusat kota	40	Vegetasi alami kurang karena berada di pusat kota	40
AKSESIBILITAS	Kualitas, Intesitas dan Kapasitas Jalan				
	Mempunyai permukaan yang rata dengan perkerasan jalan	Mempunyai permukaan yang rata dengan perkerasan jalan	100	Mempunyai permukaan yang rata dengan perkerasan jalan	100
	Tidak banyak rintangan (tikungan, tanjakan, dsb)	Tidak banyak rintangan (tikungan, tanjakan, dsb)	100	Tidak banyak rintangan (tikungan, tanjakan, dsb)	100
	Lebar jalan 10 – 12 meter	Lebar jalan 12 meter	100	Lebar jalan 6 meter	50
	Tersedia bahu jalan jika saat mendesak dibutuhkan	Tidak tersedia	0	Tidak tersedia	0
	Moda Transportasi				
	Ada pemberhentian transportasi umum	Ada pemberhentian transportasi umum	100	Minim pemberhentian transportasi umum	70
	Mudah dijangkau oleh transportasi berbasis online	Mudah dijangkau oleh transportasi berbasis online	100	Mudah dijangkau oleh transportasi berbasis online	100
	Jarak Tempuh				
	Berada di daerah kebudayaan dan pendidikan	Berada di daerah kebudayaan dan pendidikan	80	Berada di daerah kebudayaan dan pendidikan	90
	Jarak tempuh dari fungsi bangunan budaya 300 m	Jarak tempuh dari fungsi bangunan budaya paling dekat 700 m – 4 km	70	Jarak tempuh dari fungsi bangunan budaya paling dekat 700 m – 4 km	70
	Waktu Tempuh				
	Waktu tempuh dari fungsi bangunan budaya 3 -5 menit	Waktu tempuh ke pasar 3-10 menit (kendaraan)	80	Waktu tempuh ke pasar 3-10 menit (kendaraan)	80



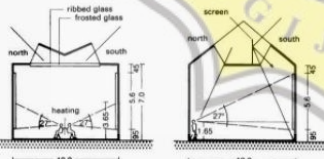
		Kemudahan pencapaian ke tapak				
		Bisa dicapai dengan kendaraan pribadi, angkutan kota, dan pejalan kaki	Bisa dicapai dengan kendaraan pribadi, angkutan kota, dan pejalan kaki	100	Bisa dicapai dengan kendaraan pribadi, angkutan kota, dan pejalan kaki	100
MARKET / PASAR	Market untuk kelas low- middle	Market kelas low-middle, dikarenakan fungsi edukasi agar dapat diakses semua kalangan	Market kelas low-middle, dikarenakan fungsi edukasi agar dapat diakses semua kalangan	80	Market kelas low-middle, dikarenakan fungsi edukasi agar dapat diakses semua kalangan	80
	Fungsi sekitar menunjang pasar, keterjangkauan dengan fungsi yang berkait dekat	Fungsi sekitar menunjang pasar, keterjangkauan dengan fungsi yang berkait relatif dekat	Fungsi sekitar menunjang pasar, keterjangkauan dengan fungsi yang berkait relatif dekat	85	Fungsi sekitar menunjang pasar, keterjangkauan dengan fungsi yang berkait relatif dekat	90
	Terletak di daerah low- middle class,	Terletak di daerah high class, tidak semua	Terletak di daerah high class, tidak semua	30	Terletak di daerah high class, tidak semua	30
	sehingga lingkungannya pun tertata rapi, bersih.	lingkungannya tertata rapi dan bersih	lingkungannya tertata rapi dan bersih	85	lingkungannya tertata rapi dan bersih	70
	Aman, minim kriminalitas	Aman, minim kriminalitas	Aman, minim kriminalitas	100	Aman, minim kriminalitas	100
PRASARANA LINGKUNGAN	Dilewati jalur PLN	Dilewati jalur PLN	100	Dilewati jalur PLN	100	
	Dilewati jalur PDAM dan terdapat sistem drainase	Dilewati jalur PDAM Drainase	100	Dilewati jalur PDAM Drainase	100	
	Ada akses internet	Ada akses internet	100	Ada akses internet	100	
	Kemiringan lokasi kurang dari 5%	Kemiringan lokasi kurang dari 5%	100	Kemiringan lokasi kurang dari 5%	100	

SKOR PENILAIAN	
Nilai	Keterangan
0 - 25	Tidak ada / tidak sesuai
26 - 50	Ada, tetapi kurang sesuai kriteria
51 - 75	Sesuai dan cukup memadai
76 - 100	Kondisi tapak sesuai dengan kriteria yang diharapkan

Lampiran 2: Persyaratan Pada beberapa Jenis Ruang

1.	AUDITORIUM	
	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan suatu tempat maupun ruang yang dapat digunakan sebagai tempat pertunjukan kesenian yang membutuhkan area panggung yang dapat disaksikan oleh banyak orang Bagian utama dari Auditorium adalah area pementasan (panggung) dan area duduk penonton 	
	Bentuk Ruang	
	<p>1. Auditorium 360°</p> 	Memiliki kelebihan dapat disaksikan oleh penonton dari segala arah secara maksimal
	<p>2. Auditorium 210° – 220°</p> 	Memiliki kelebihan dapat disaksikan oleh penonton dengan arah pandang yang lurus terhadap panggung
	<p>3. Panggung Arena</p> 	Merupakan bentuk panggung yang jarak antara panggung dan penonton yang dekat dengan bentuk yang mengelilingi
	<p>4. Panggung Proscenium</p> 	Merupakan bentuk panggung yang dibingkai menggunakan gorden/ layar di area panggung
	<p>5. Panggung Thrust</p> 	Merupakan bentuk panggung yang mengkombinasi antara bentuk area penonton yang mengelilingi serta pada area panggung terdapat bingkai
	Persyaratan	
	<p>Tempat Duduk Elevasi pada area baris penonton agar memberikan sudut visual yang baik pada para penonton</p>	 <p>Sumber : <i>Time Saver Standart For Bulding Types</i>¹</p>
	<p>Tata Akustik Penggunaan material yang dapat memantulkan suara dan bentuk dari ruang</p>	






¹ Neufert, Ernst, (2002), Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.

<p>2. RUANG PAMERAN/ GALERI</p>  <p><u>Ruang Pameran Tetap</u></p>  <p><u>Ruang Pameran Tidak Tetap</u> Sumber: www.amnh.org²</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan ruang untuk memamerkan hasil karya, benda kebudayaan, dan info kebudayaan (info event-event tahunan di Kalimantan Barat) • Ruang Pameran terbagi menjadi 2 tatanan berupa tatanan ruang pameran tetap dan ruang Pameran tidak tetap 												
<p>Persyaratan</p>													
<p>Ruang harus memperhatikan aspek aman dari pencurian, pengrusakan, kelembaban, cahaya matahari langsung, dan debu.</p>													
<p>Tabel. Tinggi rata-rata orang Indonesia³</p> <table border="1" data-bbox="411 869 794 965"> <thead> <tr> <th>Jenis Kelamin</th> <th>Tinggi Rata-rata</th> <th>Pandangan Mata</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pria</td> <td>165cm</td> <td>160</td> </tr> <tr> <td>Wanita</td> <td>155cm</td> <td>150</td> </tr> <tr> <td>Anak-anak</td> <td>115cm</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> <p>Jarak Pandang Manusia⁴</p>  <p>Sumber: <i>Architects' Data, Third Edition</i></p>	Jenis Kelamin	Tinggi Rata-rata	Pandangan Mata	Pria	165cm	160	Wanita	155cm	150	Anak-anak	115cm	100	<p>Memperhatikan Ketinggian dan jarak pandang</p>
Jenis Kelamin	Tinggi Rata-rata	Pandangan Mata											
Pria	165cm	160											
Wanita	155cm	150											
Anak-anak	115cm	100											
<p>Pencahayaannya Alami</p>  <p>Sumber: <i>Architects' Data, Third Edition</i></p> <p>Pencahayaannya Buatan</p>  <p>Sumber: <i>Architects' Data, Third Edition</i></p>	<p>Pencahayaannya dalam Ruang</p> <p>Objek peragaan harus mendapatkan pencahayaan yang baik (pencahayaan alami/ buatan)</p>												

² www.amnh.org


³ <https://bijeh-design.blogspot.com/2014/10/persyaratan-dan-kriteria-ruang-galeri.html>

⁴ Ernst and Peter Neufert. 2000. Neufert Architects' Data - Third Edition

3.	<p>RUANG PERTEMUAN</p> <p>Ruang Rapat</p>  <p>Auditorium</p>  <p>Sumber: thearchitectsdiary.com⁵</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pertemuan dapat berupa ruang rapat, auditorium ataupun ruang seba guna yang digunakan untuk kegiatan workshop, seminar, dsb. • Hal yang diperhatikan adalah sistem pencahayaan dan daya tampung.
4.	<p>WORKSHOP</p>  <p>Sumber: https://id.pinterest.com/⁶</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop ini digunakan sebagai wadah aktivitas pembinaan seni yang berupa ruang-ruang studio • Studio ini mewadahi bidang music, tari, dan kerajinan. Hal utama yang harus diperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> - Studio Musik Memperhatikan aspek akustik - Studio Tari Memperhatikan aspek Aksesibilitas - Studio Kerajinan Memperhatikan aspek visual
5.	<p>PERPUSTAKAAN</p>  <p>Sumber: https://id.pinterest.com/</p>	<p>Merupakan suatu tempat yang digunakan untuk saran belajar maupun mencari informasi. Memperhatikan aspek pencahayaan, tata ruang, dan kelembapan.</p>
6.	<p>RESTORAN</p>  <p>Sumber: https://id.pinterest.com/</p>	<p>Tempat yang bersifat komesil yang digunakan untuk aktivitas makan, minum, dan bersantai</p>
7.	<p>TOKO SOUVENIR</p>	

⁵ thearchitectsdiary.com

⁶ <https://id.pinterest.com/>

	<p>Toko yang digunakan untuk menjual hasil karya kerajinan yang berkaitan dengan kesenian Kalimantan Barat. Hal yang diperhatikan adalah sistem pencahayaan, sirkulasi dan daya tampung.</p>
<p>Sumber: https://id.pinterest.com/</p>	



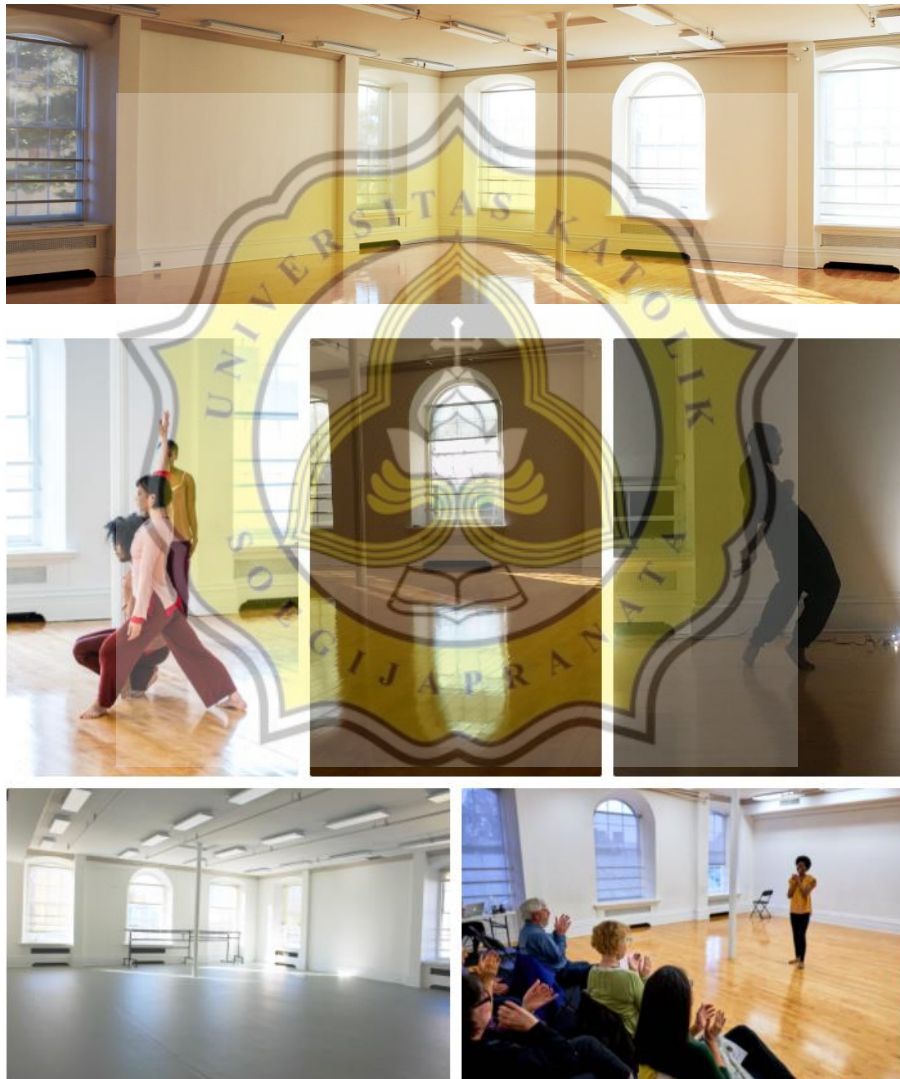
Lampiran 3: Snug Harbor's Dance Center⁷

Pusat Dansa Snug Harbor yang berada di Gedung G memiliki tiga studio tari luas yang digunakan untuk kelas, latihan, dan program terkait lainnya.

Fasilitasnya meliputi:




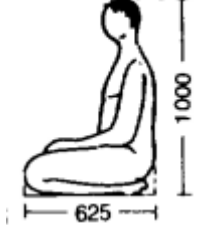
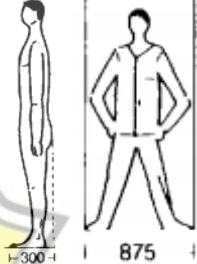

- 1 studio 30 x 40 'dengan lantai kayu keras
- 1 studio 30 x 40 'dengan lantai marley dan besi pegangan balet
- 1 studio 19 'x 24' dengan lantai kayu keras dan cermin

Semua ruang studio tersebut dilengkapi oleh area bukaan sehingga mendapatkan pencahayaan alami dari terang langit, serta dilengkapi juga dengan AC di musim panas dan pemanas di musim dingin. Dibawah ini merupakan interior pada Pusat Dansa Snug Harbor



⁷ <https://snug-harbor.org/dancecenter/>

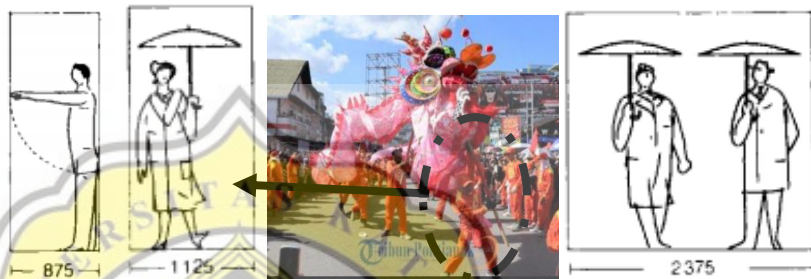
Lampiran 5: Lampiran kebutuhan Luasan Pengguna Alat Musik

 <p>SENI MUSIK SUKU MELAYU MALAY MUSIC ART</p>	<p>Duduk -Bermain Rebana -Bermain Gendang</p> <p>Berdiri - Bermain Tar - Bermain Gambus</p> <p>Ukuran Lemari Alat Musik = 1m x 2.1m</p>	
 <p>SENI MUSIK SUKU DAYAK DAYAK MUSIC ART</p>	<p>Duduk -Bermain Rebana -Bermain gong -Bermain Gendang -Bermain Dawu -Bermain Ketimpung</p> <p>Berdiri - Bermain keledi - Bermain sape - Bermain seruling</p> <p>Musik = 1m x 2.1m</p>	 
	<p>Duduk -Bermain Kecapi</p>	<p>Sumber: NAD Untuk posisi duduk diambil dengan ukuran 75 x 65 cm Dan Berdiri 30 x 85 cm</p>

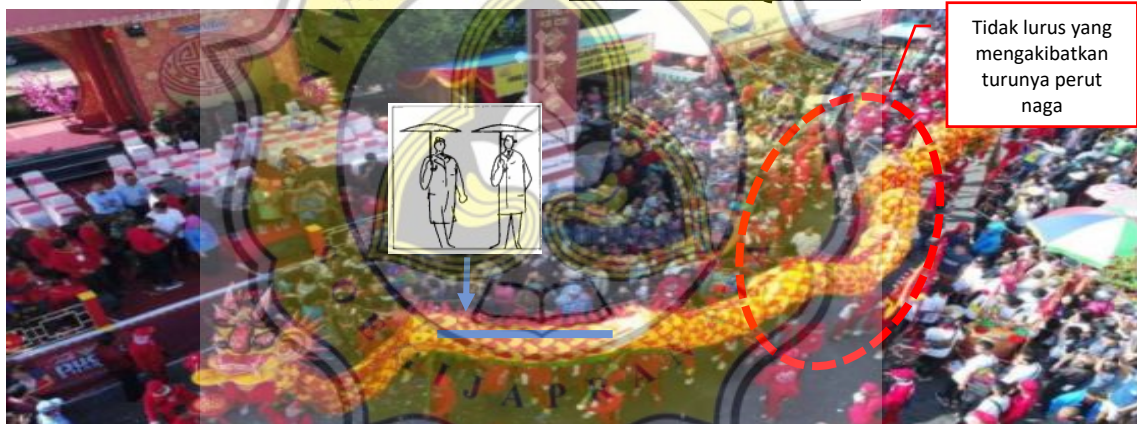
Lampiran 6: Lampiran kebutuhan Luasan Atraksi Outdoor Naga/ Barongsai

Atraksi Naga asumsi besaran pelaku berdasarkan besaran ketika memegang payung di NAD. Penggunaan bentuk aktivitas ini berdasarkan besaran gerakan yang diperkirakan mendekati besaran yang ada di NAD, seperti ketika orang ingin melakukan gerakan atraksi diperkirakan akan memakan besaran sebesar ketika orang memegang payung, sedangkan jarak antara pemegang tongkat diasumsikan dapat dilewati oleh minimal 2 pengguna payung ketika melewati perut naga dengan kondisi jarak antar pemegang tongkat sesuai dengan panjang jarak aslinya/ lurus (tidak dekat yang berakibatkan turunnya perut naga). Semakin panjang replika naga tersebut maka semakin panjang jarak antar pemegang tongkat. Pada umumnya jarak antar pemegang tongkat dapat selebar 2-3 pengguna payung. Pada atraksi naga biasanya terdapat 21 pemain pada 1 naga (50m), biasanya pada 1 kelompok atraksi naga terdapat 1-3 barongsai yang dimainkan oleh 2 orang pada masing-masing barongsai.

Pemain atraksi naga diasumsikan membutuhkan luasan gerak $\pm 88 \text{ cm} \times 120 \text{ cm}$



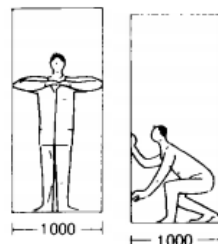
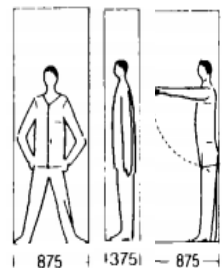
Tidak lurus yang mengakibatkan turunnya perut naga



Penonton diasumsikan dengan posisi berdiri dan berhipitan dengan besaran $\pm 40 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}$



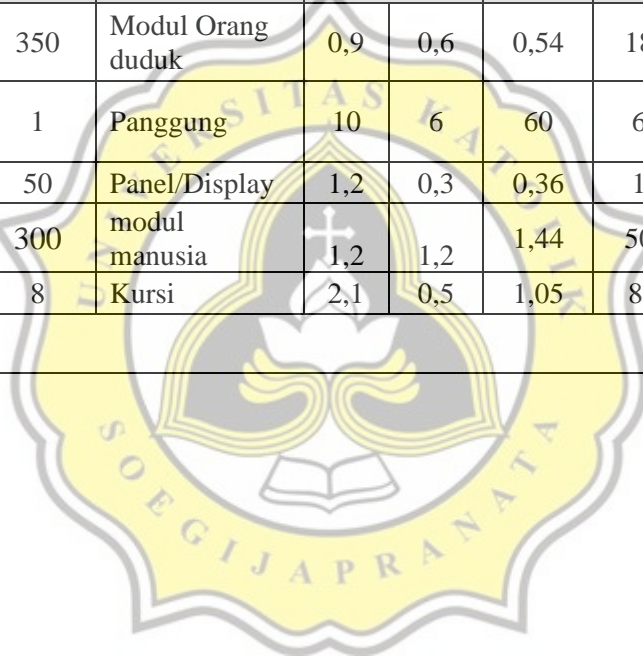
Pemain musik pada 1 kelompok biasanya terdapat 3-5 orang pemain, dengan alat musik Tambur $\pm 88 \text{ cm} \times 88 \text{ cm}$, Gong (gantung) $\pm 40 \text{ cm} \times 88 \text{ cm}$, dan sambal $\pm 40 \text{ cm} \times 88 \text{ cm}$



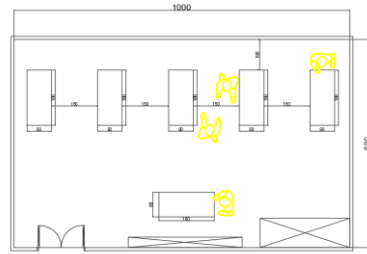
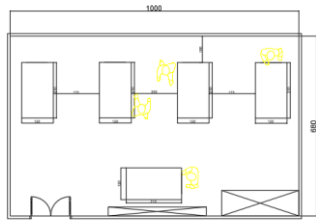
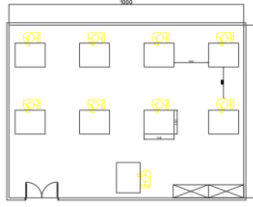
Pemain atraksi barongsai diasumsikan pemain depan dan belakang (jongkok) dengan besaran $\pm 100 \text{ cm} \times 100 \text{ cm}$

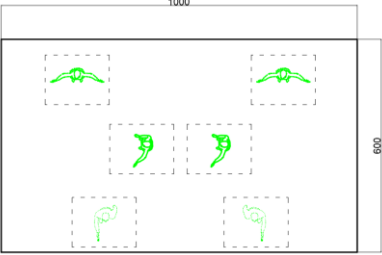
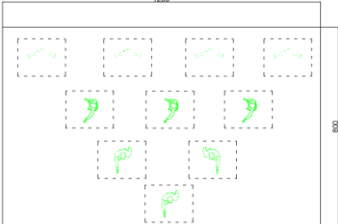
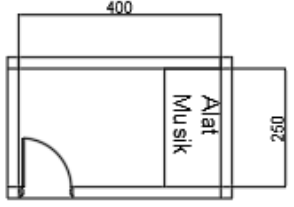
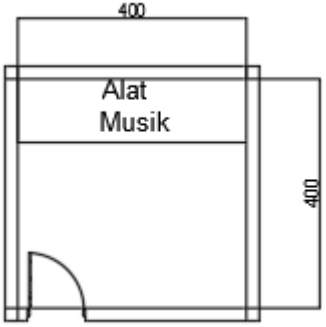
Lampiran 7: Lampiran Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Kapasitas (Orang)	Jlh Ruang	Analisis Besaran					Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas Sirkulasi (m ²)	Total Luas/ Ruang (m ²)	Total Luas (m ²)
				Unit/ ruang	Perabot	Ukuran		Luas (m ²)					
						p	l (m)						
1	Auditorium	350	1	350	Modul Orang duduk	0,9	0,6	0,54	189	150%	622,5	871,5	871,5
				1	Panggung	10	6	60	60				
2	Gallery	300	1	50	Panel/Display	1,2	0,3	0,36	18	200%	932,4	955	955
				300	modul manusia	1,2	1,2	1,44	504				
				8	Kursi	2,1	0,5	1,05	8,4				
												1830	



Area Penunjang (Kursus)

No	Ruang	Kebutuhan Ruang (buah)	Kapasitas Ruang (orang)	Analisa Besaran Ruang (berdasarkan perabot)	Sirkulasi	Luas Total + Sirkulasi	Luas x Jumlah	Besaran Ruang
1.	Ruang Tenun	2	6	6 Alat Tenun $6 \times (1.8 \times 0.8) = 8.64m^2$ 2 rak $1 \times (3 \times 1) = 3 m^2$ $1 \times (3.5 \times 0.3) = 1.05 m^2$ 6 Area Gerak $6 \times (0.85 \times 1) = 5.1m^2$		68 m ²	136 m ²	
2.	Ruang Tenun Songket	2	5	5 Alat Tenun $5 \times (1.2 \times 2.1) = 12.6m^2$ 2 rak $1 \times (3 \times 1) = 3 m^2$ $1 \times (3.5 \times 0.3) = 1.05 m^2$ 5 Area Gerak $5 \times (0.85 \times 1) = 4.25m^2$		68 m ²	136 m ²	
3.	Ruang Jahit	2	9	9 Meja Jahit $9 \times (1.1 \times 1.4) = 12.6m^2$ 2 rak $1 \times (1.65 \times 0.60) = 3 m^2$ 9 Area Gerak $9 \times (0.85 \times 1) = 7.65 m^2$		80 m ²	160 m ²	
4.	Gudang Kain	3				10 m ²	30m ²	

5.	Sanggar Tari	4	6 (dewasa)	6 Area Gerak $6 \times (1.8 \times 1.4) = 15.12 \text{ m}^2$ Cermin $5 \times (2.1 \times 0.05)$	300%	60 m^2	240 m^2	
6.	Sanggar Tari	2	10 (dewasa)	10 Area Gerak $10 \times (1.8 \times 1.4) = 25.2 \text{ m}^2$ Cermin $6 \times (2.1 \times 0.05)$	300%	100 m^2	200 m^2	
7.	Sanggar Musik Melayu	4	4	Area Alat Musik $1 \text{ m} \times 2.1 \text{ m} = 2.1 \text{ m}^2$ 2 Area Gerak (duduk) $2 \times (0.75 \times 0.65) = 0.975 \text{ m}^2 = 1 \text{ m}^2$ 2 Area Gerak (berdiri) $2 \times (0.3 \times 0.85) = 0.5 \text{ m}^2$	200%	10 m^2	40 m^2	
8.	Sanggar Musik Dayak	4	4	Area Alat Musik $1 \text{ m} \times 2.1 \text{ m} = 2.1 \text{ m}^2$ 2 Area Gerak (duduk) $5 \times (0.75 \times 0.65) = 2.5 \text{ m}^2$ 3 Area Gerak (berdiri) $3 \times (0.3 \times 0.85) = 0.76 \text{ m}^2 = 1 \text{ m}^2$	200%	16 m^2	64 m^2	

No	Nama Ruang	Kapasitas (Orang)	Jlh Ruang	Analisis Besaran				Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas Sirkulasi (m ²)	Total Luas/Ruang (m ²)	Total Luas (m ²)	
				Unit/ ruang	Perabot	Ukuran							Luas (m ²)
						p	l (m)						
1	Classroom	10	1	2	Lemari	1,5	0,65	0,975	1,95	120%	29,29	41,54	40
				2	Meja	1,5	3	4,5	9				
				10	Kursi	0,5	0,65	0,325	3,25				
2	Workshop Pahat	10	1	2	Meja	3	2	6	12	150%	35,25	49,35	50
				10	Kursi	0,5	0,42	0,21	2,1				
3	Workshop Pekerjaan Kayu	10	1	1	Jointer	1,03	0,51	0,5253	0,5253	100%	24,837	29,3825	58,765
				2	Table Saw	1,12	0,69	0,7728	1,5456				
				1	Planner	0,55	0,3	0,165	0,165				
				1	Dust Collector	0,86	0,59	0,5074	0,5074				
				10	Modul Manusia	1,2	1,2	1,44	14,4				
				3	Lemari	1,5	0,55	0,825	2,475				
4	Ruang Penyimpanan	5	2	2	Lemari	1,5	0,55	0,825	1,65	100%	3,3	4,95	9,9
											217,0991		

Area Penunjang

No,	Nama Ruang	Kapasitas (Orang)	Jlh Ruang	Analisis Besaran					Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas Sirkulasi (m ²)	Total Luas/ Ruang (m ²)	Total Luas (m ²)
				Unit/ ruang	Perabot	Ukuran		Luas (m ²)					
						p×l (m)							
1	Lobby	100	1	100	Modul manusia	1,2	1,2	0,54	144	150%	360	504	504
2	Konter Resepsionis	2	1	2	Kursi	0,5	0,42	0,21	0,42	120%	7,524	10,944	10,944
				1	Meja	1	3	3	3				
3	Loket	2	1	2	Kursi	0,5	0,42	0,21	0,42	120%	9,724	14,144	14,144
				2	Meja	1	2	2	4				
4	Backstage Auditorium	20	1	8	Kursi	0,5	0,42	0,21	1,68	120%	20,449	29,744	29,744
				4	Meja Rias	0,85	0,5	0,425	1,7				
				2	Sofa	2,1	0,8	1,68	3,36				
				1	Meja	1,1	0,55	0,605	0,605				
				2	Wardrobe	1,5	0,65	0,975	1,95				
					Hanger								
5	R, Control Sound & Proyektor Auditorium	5	1	5	Kursi	0,5	0,42	0,21	1,05	120%	12,463	18,128	18,128
				1	Mesin Proyektor	1,1	0,65	0,715	0,715				
				2	Meja	2	0,75	1,5	3				
				1	Lemari	1,5	0,6	0,9	0,9				
6	Toko Sovenir	20	2	10	Panel/Display	1,2	0,3	0,36	3,6	100%	23,3	34,95	69,9

				7	Meja Display	1	1	1	7				
				1	Meja Kasir	1,5	0,7	1,05	1,05				
7	Komunal Space	80	1	20	Meja	0,6	0,6	0,36	7,2	150%	68	95,2	95,2
				80	Kursi	0,5	0,5	0,25	20				
8	Perpustakaan	40	1	15	Meja Baca	0,6	0,4	0,24	4,8	120%	63,624	92,544	92,544
				3	Meja Komputer	1,2	0,6	0,72	2,16				
				30	Kursi	0,5	0,42	0,21	6,3				
				2	Sofa	2,1	0,8	1,68	3,36				
				6	Lemari	3	0,65	1,95	11,7				
9	Café	50	1	16	Meja	0,6	0,6	0,36	5,76	150%	55,55	75,61	75,61
				50	Kursi	0,5	0,5	0,25	12,5				
				2	Kitchen Sanitary	1,2	0,6	0,72	1,44				
				2	Kitchen Counter	0,6	0,6	0,36	0,72				
				1	Meja Bar	1,8	1	1,8	1,8				
10	Food Court	210	1	35	Meja	1,8	0,8	1,44	50,4	150%	558,5	680,65	555,325
				70	Kursi Panjang	1,8	0,5	0,9	63				
				8	Stand Makanan (Lengkap Kitchen Sanitar+ Counter)	2,5	2,5	6,25	50				

				2	Stand Minuman	2,5	3,5	8,75	17,5				
				1	Ruang Cuci	2,5	3,5	8,75	8,75				
11	Gudang PAmeran/ Galeri		1										80
													1043

Area Pengelola

No	Nama Ruang	Kapasitas (Orang)	Jlh Ruang	Analisis Besaran				Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas Sirkulasi (m ²)	Total Luas/Ruang (m ²)	Total Luas (m ²)	
				Unit/ruang	Perabot	Ukuran							Luas (m ²)
						p×l (m)							
R. Office (Pengelola & Staff)													
1.	Ruang Direktur	3	1	1	Meja	1,2	0,6	0,72	0,72	150%	1,08	2,88	2,88
				3	Kursi	0,6	0,6	0,36	1,08				
2.	Wakil Direktur	3	1	1	Meja	1,2	0,6	0,72	0,72	150%	1,08	2,88	2,88
				3	Kursi	0,6	0,6	0,36	1,08				
3.	Ruang Rapat	15	2	1	Mesin Proyektor	1,1	0,65	0,715	0,715	150%	19,8225	27,3225	54,645
				15	Kursi Rapat	0,6	0,5	0,3	4,5				
				1	Meja Rapat	3	1	3	3				
4.		14	1	14	Kursi	0,6	0,6	0,36	5,04	150%	65,1	91,14	91,14

	Ruang Kabag.			7	Meja Rapat	3	1	3	21				
5.	Ruang Staff Office	36	1	36	Kursi	0,6	0,6	0,36	12,96	150%	97,2	136,08	136,08
				36	Meja	1,2	0,6	0,72	25,92				
6.	R.Tamu	4	2	1	Meja	1,2	0,6	0,72	0,72	150%	1,08	3,24	6,48
				4	Kursi	0,6	0,6	0,36	1,44				
R. Office (S.Servis)													
7.	Ruang Staff Kebersihan	4	2	4	Kursi	0,6	0,6	0,36	1,44	120%	3,708	4,608	9,216
				1	Meja	1,2	0,6	0,72	0,72				
				1	Loker	0,6	0,3	0,18	0,18				
8.	Ruang Staff MEP & Plumbing	5	1	5	Kursi	0,6	0,6	0,36	1,8	120%	7,128	10,368	10,368
				2	Meja	1,2	0,6	0,72	1,44				
9	pantry	4	1	2	Kursi	0,6	0,6	0,36	0,72	120%	5,148	6,588	6,588
				1	Meja	1,2	0,6	0,72	0,72				
				1	Maja Pantry+Sink(set)	1,5	0,6	0,9	0,9				
10	Break room	5	1	5	Kursi	0,6	0,6	0,36	1,8	120%	5,544	8,064	8,064
				1	Meja	1,2	0,6	0,72	0,72				
												332,94	9

Area Servis

No,	Nama Ruang	Kapasitas (Orang)	Jlh Ruang	Analisis Besaran						Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas Sirkulasi (m ²)	Total Luas/Ruang (m ²)	Total Luas (m ²)
				Unit/ruang	Perabot	Ukuran		Luas (m ²)	Luas (m ²)					
						p×l (m)								
1	Monitor CCTV	3	1	3	Set PC	1,2	0,6	0,72	2,16	150%	6,6	9,24	9,24	
				3	Kursi	0,4	0,4	0,16	0,48					
2	Tangga Darurat	-	8	1	Modul Tangga Darurat	3	5	15	15	100%	30	45	360	
3	Shaft	-		1	Modul Shaft Sampah	0,58	0,58	0,34	0,34	10%	11,22	112,2	112,2	
				1	Modul Electrical Shaft	0,58	0,58	0,34	0,34					
				1	Modul Plumbing Shaft	0,58	0,58	0,34	0,34					
4	ATM Centre	3	1	3	Mesin ATM	0,75	0,44	2,4	7,2	50%	11,58	19,3	19,3	
				1	Meja	0,6	0,6	0,36	0,36					
				1	Kursi	0,4	0,4	0,16	0,16					
5	Mechanical Electrical Plumbing	2	2	2	Electrical Panel Box	0,6	0,2	0,12	0,24	50%	1,71	2,85	5,7	

				2	Control Box	0,6	0,2	0,12	0,24				
				2	Water Heater	0,42	0,78	0,33	0,66				
6	IPAL (Intalasi Pengolahan Air Limbah)	2	1	3	Mesin Filtrasi	0,37	0,6	0,22	0,66	50%	7,2	12	12
				2	Tangki Penampung	1,02	0,64	0,65	1,3				
				4	Tangki Distribusi	1,02	0,64	0,65	2,6				
				2	Control Box	0,6	0,2	0,12	0,24				
7	Pompa (Sump Pit; Water Pump)	1	1	2	Water Pump	0,4	0,4	0,16	0,32	50%	1,5	2,5	2,5
				2	Sump Pit	0,4	0,4	0,16	0,32				
				3	Panel Box	0,6	0,2	0,12	0,36				
8	Generator	2	1	2	Mesin Generator	4,2	1,15	4,83	9,66	100%	19,8	29,7	29,7
				2	Control Box	0,6	0,2	0,12	0,24				
9	Toilet Pria	6	2	4	Urinoir	0,48	0,27	0,13	0,52	200%	20,28	27,04	54,08
				4	Set Bilik WC	0,9	1,5	1,35	5,4				
				4	Wastafel	0,49	0,43	0,21	0,84				

10	Toilet Wanita	8	2	8	Set Bilik WC	0,9	1,5	1,35	10,8	200%	34,92	46,56	93,12
				4	Wastafel	0,49	0,43	0,21	0,84				
11	Toilet Disabilitas	2	1	1	Set Disabled WC	2,2	1,5	3,3	3,3	200%	10,53	14,04	14,04
				1	Wastafel	0,49	0,43	0,21	0,21				
12	Musolah	10	2	1	Lemari	0,6	1,2	0,21	0,21	150%	5,775	8,085	16,17
				10	Modul orang	0,7	0,75	0,21	2,1				



Lampiran 8: Lampiran Analisa Masalah

Aspek Manusia

Analisa Potensi dan Kendala – Aspek Manusia

No	FUNGSI BANGUNAN (Persyaratan dan tuntutan)	ASPEK MANUSIA: PENGUNJUNG					
		Sosial	Budaya	Usia dan Jenis Kelamin	Ekonomi	Prilaku dan Psikologi	Spiritualitas/ Gaya Hidup
1.	Kenyamanan	Keseimbangan dan kejelasan antara privasi dan interaksi pada private space dan public space Daya tampung peserta mempengaruhi kenyamanan yang dirasakan.		Fasilitas bangunan harus dapat memfasilitasi pengunjung anak-anak dan difabel		Ketenangan, kensunyian, keluasan pada area Galeri/ pameran sehingga pengunjung dapat menikmati hasil pameran	
2.	Keselamatan			Fasilitas bangunan memperhatikan aspek keselamatan pengguna dan barang (area galeri/ pameran)		Setting/penataan yang tidak membahayakan pengunjung	
3.	Kesehatan						
4.	Kemudahan			Bangunan harus memberikan kemudahan dalam aksesibilitas maupun beraktivitas		Setting/penataan yang menarik pada area galeri/ pameran untuk memudahkan melihat karya	
5.	Bentuk		Arsitektur regional agar dapat menunjukkan budaya			Bentuk dan kualitas ruang serta perabot memberikan kenyamanan beraktivitas di dalam ruangan	
6.	Kualitas Ruang						
7.	Dimensi Ruang	Dapat memfasilitasi pengguna Bangunan					

KESIMPULAN

POTENSI	KENDALA
<ul style="list-style-type: none"> Arsitektur regional agar dapat menunjukkan budaya khas Kalimantan barat 	<ul style="list-style-type: none"> Keseimbangan dan kejelasan antara privasi dan interaksi pada privat space dan public space Daya tampung peserta mempengaruhi kenyamanan yang dirasakan. Fasilitas bangunan harus dapat memfasilitasi pengunjung anak-anak dan difabel Fasilitas bangunan memperhatikan aspek keselamatan pengguna dan barang (area galeri/ pameran), Setting/penataan yang tidak membahayakan dan mengganggu kenyamanan pengunjung serta kenyamanan dalam melihat karya Bangunan harus memberikan kemudahan dalam aksesibilitas maupun beraktivitas Ketenangan, kensunyian, keluasan pada area Galeri/ pameran sehingga pengunjung dapat menikmati hasil pameran. Bangunan harus memberikan kemudahan dalam aksesibilitas maupun beraktivitas Ketenangan, kensunyian, keluasan pada area Galeri/ pameran sehingga pengunjung dapat menikmati hasil pameran Bentuk dan kualitas ruang serta perabot memberikan kenyamanan beraktivitas di dalam ruangan

Aspek Tapak

Analisis Potensi dan Kendala – Aspek Tapak

No	FUNGSI BANGUNAN (Persyaratan dan tuntutan)	ASPEK TAPAK					
		Bentuk dan Luas	Topografi	Lingkungan Alami	Lingkungan Buatan	Orientasi	Posisi Tapak Terhadap Lingkungan
1.	Kenyamanan	keluasan tapak memudahkan dalam pengolahan massa dan pentaan ruang demi terciptanya kenyamanan		kelembaban yang tinggi pada tapak menimbulkan ketidaknyamanan	Infrastruktur utilitas telah tersedia, sehingga kenyamanan dapat terpenuhi. Fasilitas pendukung/ bangunan fungsi penting dekat dari tapak tapak masih minim perkerasan		posisi tapak memiliki akses yang cukup dekat terhadap fasilitas sekitar
2.	Keselamatan	tapak yang luas memeberi kemudahan dalam pengolahan solid dan void untuk		Berada di area lahan bergambut			Lokasi Tapak berada di pusat kota

		memudahkan upaya evakuasi penyelamatan.					
3.	Kesehatan			Kelembaban tinggi berdampak negative terhadap kesehatan. lingkungan berada di dekat sumber polusi (Jalan Raya-Arteri Primer)			
4.	Kemudahan	Lokasi tapak berada di Jalan Arteri primer sehingga memudahkan akses menuju lokasi			semua akses jalan memiliki kualitas (material dan dimensi) yang memadai. Infrastruktur penerangan jalan cukup banyak, sehingga memudahkan aksesibilitas pencapaian.		
5.	Bentuk				Respon terhadap gaya arsitektur setempat	Pemilihan dan pengolahan bentuk sebagai respon terhadap orientasi matahari	
6.	Kualitas Ruang			Pemanfaatan dan pengolahan material local setempat dapat membentuk kualitas ruang yang optimal		Orientasi bukaan ruang untuk memperoleh pencahayaan dan penghawaan yang memadai namun tidak berlebih	
7.	Dimensi Ruang	tapak yang luas memberikan kesempatan untuk memperoleh dimensi ruang yang ideal sesuai standar minimal					

KESIMPULAN

POTENSI

- keluasan tapak memudahkan dalam pengolahan massa dan pentaan ruang demi terciptanya kenyamanan

KENDALA

- kelembaban yang tinggi pada tapak menimbulkan ketidaknyamanan dan berdampak negative terhadap kesehatan.

<ul style="list-style-type: none"> • tapak yang luas memberi kemudahan dalam pengolahan solid dan void untuk memudahkan upaya evakuasi penyelamatan. • Lokasi tapak berada di Jalan Arteri primer sehingga memudahkan akses menuju lokasi • tapak yang luas memberikan kesempatan untuk memperoleh dimensi ruang yang ideal sesuai standar minimal • Pemanfaatan dan pengolahan material local setempat dapat membentuk kualitas ruang yang optimal • Semua akses jalan memiliki kualitas (material dan dimensi) yang memadai • Infrastruktur penerangan jalan cukup banyak, sehingga memudahkan aksesibilitas pencapaian. • Respon terhadap gaya arsitektur setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • lingkungan berada di dekat sumber polusi, karena berada di tepi jalan(Jalan Raya- Arteri Primer) • Pemilihan dan pengolahan bentuk sebagai respon terhadap orientasi matahari • Orientasi bukaan ruang untuk memperoleh pencahayaan dan penghawaan yang memadai namun tidak berlebih • Berada di area lahan bergambut
--	--

Aspek Lingkungan

Analisis Potensi dan Kendala – Aspek Lingkungan

No	FUNGSI BANGUNAN (Persyaratan dan tuntutan)	ASPEK LINGKUNGAN (Wilayah, Kawasan, Sekitar Tapak)			
		Lingkungan Fisik Buatan	Lingkungan Fisik Alami	Kebencanaan	Regulasi
1.	Kenyamanan		kelembaban yang tinggi pada tapak menimbulkan ketidaknyamanan		
2.	Keselamatan	Infrastruktur di sekitar tapak telah memiliki infrastruktur utama seperti jalan, sehingga memberikan kemudahan dan keselamatan dalam mengakses tapak		Pemilihan metode struktur yang memperhatikan aspek daya dukung tanah, karena berada di lahan tanah bergambut. Daya dukung tanah cenderung rendah rendah mempengaruhi konstruksi keseluruhan bangunan	
3.	Kesehatan		Kelembaban tinggi berdampak negative terhadap kesehatan. lingkungan berada di dekat sumber polusi (Jalan Raya- Arteri Primer)		
4.	Kemudahan	Infrastruktur di sekitar tapak telah memiliki infrastruktur utama seperti			

		jalan, sehingga memberikan kemudahan dan keselamatan dalam mengakses tapak			
5.	Bentuk			<p>Pemilihan metode struktur yang memperhatikan aspek daya dukung tanah, karena berada di lahan tanah bergambut.</p> <p>Daya dukung tanah cenderung rendah rendah mempengaruhi konstruksi keseluruhan bangunan</p>	<p>Berdasarkan PERDA no. 2 tahun 2013 RTRWK Pontianak tahun 2013-2033, memiliki regulasi mengenai Fungsi Kawasan Sosial Budaya KDB = 50% , KLB = 1.5, KDH = 25%, GSB = 12 m , GSB= 22 m.</p>
6.	Kualitas Ruang		Pemanfaatan dan pengolahan material local setempat dapat membentuk kualitas ruang yang optimal		
7.	Dimensi Ruang				

KESIMPULAN

POTENSI	KENDALA
<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur di sekitar tapak telah memiliki infrastruktur utama seperti jalan, sehingga memberikan kemudahan dan keselamatan dalam mengakses tapak • Pemanfaatan dan pengolahan material local setempat dapat membentuk kualitas ruang yang optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelembaban yang tinggi pada tapak menimbulkan ketidaknyamanan dan berdampak negative terhadap kesehatan. • Lingkungan berada di dekat sumber polusi , dikarenakan berada di tepi jalan (Jalan Raya-Arteri Primer) • Metode struktur yang memperhatikan aspek daya dukung tanah, karena berada di lahan tanah bergambut. • Berdasarkan PERDA no. 2 tahun 2013 RTRWK Pontianak tahun 2013-2033, memiliki regulasi mengenai Fungsi Kawasan Sosial Budaya KDB = 50% , KLB = 1.5, KDH = 25%, GSB = 12 m , GSB= 22 m.

Aspek Lingkungan Sosial

Analisis Potensi dan Kendala – Aspek Lingkungan Sosial

No	FUNGSI BANGUNAN (Persyaratan dan tuntutan)	ASPEK LINGKUNGAN MASYARAKAT			
		Sosial	Budaya	Ekonomi	Pendidikan
1.	Kenyamanan				Pemenuhan aspek kenyamanan seputar kebutuhan ruang kursus.
2.	Keselamatan				
3.	Kesehatan		Jarak dan kapabilitas sarana medis lengkap terbilang dekat di area kondisi kota.		
4.	Kemudahan				
5.	Bentuk	Ada bentuk yang merepresentasi privatisasi demikian juga sosial menurut hieraki lingkungan.	Keunikan bentuk bangunan sesuai dengan karakter suku dan metrialitas / <i>local knowledge</i> setempat.		
6.	Kualitas Ruang				Penilaian kualitas berdasar pengetahuan dan pengalaman masyarakat.
7.	Dimensi Ruang				Kelayakan dimensi diukur berdasar kesamaan persepsi masyarakat & pengalaman.
KESIMPULAN					
POTENSI			KENDALA		
<ul style="list-style-type: none"> Jarak dan kapabilitas sarana medis lengkap terbilang dekat di area kondisi kota. Keunikan bentuk bangunan sesuai dengan karakter suku dan metrialitas / <i>local knowledge</i> setempat. Penilaian kualitas berdasar pengetahuan dan pengalaman masyarakat. Kelayakan dimensi diukur berdasar kesamaan persepsi masyarakat & pengalaman. 			<ul style="list-style-type: none"> Ada bentuk yang merepresentasi privatisasi demikian juga sosial menurut hieraki lingkungan. Pemenuhan aspek kenyamanan seputar kebutuhan ruang kursus. 		

Aspek Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

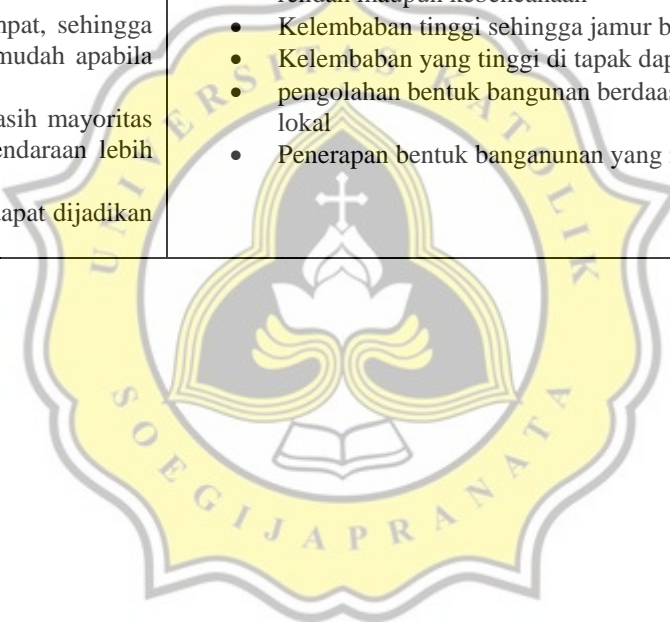
Analisis Potensi dan Kendala – Aspek Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

No	FUNGSI BANGUNAN (Persyaratan dan tuntutan)	ASPEK ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI		
		Ilmu Pengetahuan	Teknologi Digital dan Komunikasi	Teknologi Bangunan
1.	Kenyamanan	Pemenuhan aspek kenyamanan seputar kebutuhan ruang kursus, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat.	Kawasan dan lokasi telah terjangkau jaringan komunikasi dan internet. Sehingga arus komunikasi maupun informasi dari dan menuju tapak terjamin.	
2.	Keselamatan	Ilmu Rekayasa struktur telah berkembang untuk menyesuaikan dengan kondisi daya dukung tanah rendah maupun kebencanaan Pengetahuan masyarakat local dan gaya arsitektur setempat yang telah merespon kondisi alam maupun kebencanaan	Kawasan dan lokasi telah terjangkau jaringan komunikasi dan internet. Sehingga arus komunikasi untuk penyelamatan maupun evakuasi cepat. lokasi tapak dekat dari pusat kehidupan masyarakat setempat, sehingga dekat untuk menuju fasilitas keselamatan setempat serta mudah apabila membutuhkan bantuan dari masyarakat / penduduk.	Kondisi lahan memiliki daya dukung tanah yang rendah
3.	Kesehatan	Kelembaban tinggi sehingga jamur berkembang dengan cepat dan mempengaruhi area galeri/pajangan		
4.	Kemudahan		terjangkaunya akses komunikasi dan internet mempermudah pengunjung dalam menemukan lokasi Pusat Kebudayaan	kualitas akses jalan jalan sudah cukup merata, dimana masih mayoritas jalan sudah memiliki perkerasan, sehingga pergerakan kendaraan lebih mudah. Kalimantan memiliki kekayaan material alami lokal yang dapat dijadikan material bangunan.
5.	Bentuk	pengetahuan masyarakat setempat akan karakteristik kebencanaan dan budaya setempat dapat menjadi panduan dalam pengolahan bentuk		Penerapan bentuk bangunan yang merespon budaya setempat yang beranekaragam
6.	Kualitas Ruang			kelembaban yang tinggi di tapak dapat menurunkan kualitas ruang

7.	Dimensi Ruang	tapak yang luas dan terbuka memberi fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan ruang yang sesuai standar ideal		Dimensi ruang mempengaruhi kenyamanan psikologis dalam beraktivitas
----	---------------	--	--	---

KESIMPULAN

POTENSI	KENDALA
<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan dan lokasi telah terjangkau jaringan komunikasi dan internet. Sehingga arus komunikasi maupun informasi dari dan menuju tapak terjamin. Serta mempermudah pengunjung dalam menemukan lokasi Pusat Kebudayaan • lokasi tapak dekat dari pusat kehidupan masyarakat setempat, sehingga dekat untuk menuju fasilitas keselamatan setempat serta mudah apabila membutuhkan bantuan dari masyarakat / penduduk • Kualitas akses jalan jalan sudah cukup merata, dimana masih mayoritas jalan sudah memiliki perkerasan, sehingga pergerakan kendaraan lebih mudah • Kalimantan memiliki kekayaan material alami lokal yang dapat dijadikan material bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan aspek kenyamanan seputar kebutuhan ruang kursus, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat • Ilmu Rekayasa struktur telah berkembang untuk menyesuaikan dengan kondisi daya dukung tanah rendah maupun kebencanaan • Kelembaban tinggi sehingga jamur berkembang dengan cepat dan mempengaruhi area galeri/ pajangan • Kelembaban yang tinggi di tapak dapat menurunkan kualitas ruang • pengolahan bentuk bangunan berdaasrkan kondisi alam maupun kebencanaan menurut masyarakat lokal • Penerapan bentuk bangunan yang merespon budaya setempat yang beranekaragam





5.82% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

0.02% IN QUOTES 

Report #12876345

ABSTRAK Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak nilai budaya dan kearifan lokal. Akibat era globalisasi mengakibatkan dampak positif dan negative pada Negara Indonesia. Salah satu dampak negative akan era globalisasi adalah lunturnya nilai budaya. Hal ini membuat menjamurnya budaya luar dimasyarakat terutama generasi muda yang tertarik akan budaya luar dan membuat minat akan budaya daerah sendiri semakin menurun dan membuat pengetahuan akan budaya sendiri semakin berkurang. Sehingga hal tersebut akan mengancam eksistensi kebudayaan yang ada di Indonesia. Salah satunya di Kalimantan Barat yang memiliki keragaman budaya. Kebudayaan yang akan menjadi landasan perancangan ini ialah dari suku Melayu, Dayak, dan Tionghoa yang merupakan suku dominan di Kalimantan Barat. Untuk mengurangi permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menyediakan suatu wadah untuk memperkenalkan serta mengembangkan budaya Kalimantan Barat. Bangunan Pusat Kebudayaan Kalimantan Barat ini secara garis besar akan